

## **Mekanisme Pembagian Kerja Berdasarkan Gender Pada Keluarga Petani Jagung di Kabupaten Soppeng**

**Muhammad Syukur<sup>1\*</sup>, M. Ridwan S Ahmad,<sup>2</sup> Mardayani<sup>3</sup>, Sofiyana<sup>4</sup>, Masniati<sup>5</sup>,  
Khairunnisa Alwi<sup>6</sup>**

<sup>123456</sup> Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Kekhususan  
Pendidikan Sosiologi, Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

<sup>1</sup> Email: m.syukur@unm.ac.id

**Abstract.** This study aims to determine differences in the division of labor based on gender, namely based on the type of work and time allocation for corn farmers in Soppeng Regency. This research uses a qualitative approach with a qualitative descriptive type of research. Methods Data collection is done through interviews, observation, and documentation. Informants were selected based on a purposive sampling technique (deliberately) with the criteria of being corn farmers with the criteria that they have been married for at least 3 years and have children. Data collection techniques in this study are observation, in-depth interviews, and documentation. The data analysis technique was carried out in three stages, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that there were three stages of work in corn farming families, namely pre-planting, cultivation, sales, and handling of the results, which indicated a division of labor. Men are more dominant in the public sector by playing a role in a variety of jobs ranging from planting to sales. While women, besides monopolizing work in the domestic sector, also help their husbands in the public sector, from pre-planting to the stage of selling and handling the produce. This division of labor makes women experience a double workload. However, harmony in the family remains because of the consensus.

**Keywords:** Gender; Mechanism; Division of Work

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pembagian kerja berdasarkan gender, yaitu berdasarkan pembagain jenis pekerjaan dan alokasi waktu pada petani jagung di Kabupaten Soppeng. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan dipilih berdasarkan teknik purposive sampling (secara sengaja) dengan kriterianya adalah petani jagung dengan kriteria yang sudah berkeluarga minimal 3 tahun dan telah memiliki anak. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga tahapan pekerjaan pada keluarga petani jagung yaitu pratanam, budidaya, penjualan dan penanganan hasil yang memperlihatkan adanya pembagian kerja. Laki-laki lebih dominan di sektor publik dengan berperan dalam berbagai pekerjaan mulai dari pratanam sampai pada penjualan. Sedangkan perempuan disamping menepoli pekerjaan di sektor domestik juga serta membantu suami dalam sektor publik mulai dari saat pratanam sampai tahap penjualan dan penanganan hasil. Pembagian kerja seperti ini membuat kaum perempuan mengalami beban kerja ganda. Namun, keharmonisan dalam keluarga tetap terjalin karena adanya.

**Kata Kunci:** Gender; Mekanisme; Pembagian Kerja



Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

## PENDAHULUAN

Gender adalah perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam hal peran, fungsi, hak dan tanggung jawab, dan perilaku berdasarkan nilai-nilai, baik sosial, budaya, dan adat istiadat kelompok masyarakat yang cenderung berubah sesuai dengan waktu dan kondisi setempat. Tanggung jawab dan tingkah laku yang terbentuk berdasarkan tata nilai baik sosial maupun budaya serta adat istiadat dari kelompok masyarakat yang mampu beralih berdasarkan waktu dan kondisi setempat (Puspitawati, 2012).

Menurut Fakih bahwa perempuan memiliki peran produktif dan reproduktif yang sama dengan laki-laki dalam kehidupan rumah tangga (Samay et al., 2020). Peran produktif perempuan di rumah tidak dapat dipisahkan dengan kodrat ibu rumah tangganya, termasuk mengurus rumah, membesarkan anak, dan mengurus pasangannya. Sementara itu, peran reproduksi perempuan selain mengurus rumah dan keluarga, ekonomi keluarga juga sangat penting; misalnya perempuan bekerja untuk menghidupi suaminya seperti bekerja dalam ranah publik. Sedangkan peran produktif laki-laki adalah buruh seperti petani, buruh, nelayan, PNS, TNI dan POLRI dan masih banyak lagi.

Dapat kita ketahui pembagian kerja merupakan suatu pengelompokan tugas, pekerjaan atau kegiatan yang serupa dalam suatu unit kerja (departemen) atas dasar keterkaitan pekerjaan yang erat (Rotinsulu & Hartono, 2015). Pembagian kerja untuk mengatasi kehidupan ekonomi sehari-hari rumah tangga antara laki-laki dan perempuan sudah sering terjadi antara suami dan istri untuk memenuhi kecukupan hidup di dalam rumah tangga. Tapi lebih dari itu, pembagian kerja ini sering mempengaruhi masalah budaya dan sosial (Handayani, 2019).

Dusun Cennoe merupakan salah satu Dusun yang ada di Desa Belo, Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng Sulawesi Selatan dimana mata pencaharian masyarakatnya adalah bertani. Adapun pertanian di Dusun Cennoe Desa Belo memiliki dua jenis yang biasa di tanam oleh para

petani yakni padi dan jagung. Pengelolaan dan pemeliharaan petani jagung harus berjalan efektif agar hasil yang dicapai dapat maksimal. Hal ini membutuhkan pekerja laki-laki dan perempuan dalam proses pengelolaan dan pemeliharaan yang berkelanjutan (Abidin, 2020). Seperti halnya yang dikemukakan oleh (Mulyaningsih et al., 2019) untuk pengelolaan usahatani, tidak hanya laki-laki saja yang terlibat didalamnya, namun perempuan juga ikut berperan (Mulyaningsih et al., 2019). Di samping itu perempuan juga bekerja menjadi ibu rumah tangga, juga wajib bekerja dalam usahatani.

Kesetaraan dan berkeadilan gender merupakan kebutuhan dinamis di mana laki-laki dan perempuan sama-sama memiliki hak, tugas, peran dan kesempatan berdasarkan saling menghormati serta membantu dalam berbagai bidang dalam kehidupan masyarakat. Akan tetapi dalam kesetaraan gender yang berlebihan ditakutkan akan terjadi disharmonisasi dalam keluarga (Qomariah, 2019). Secara teori, gender memandang laki-laki dan perempuan memiliki sifat yang berbeda, tetapi memiliki kesamaan dalam mengambil tindakan untuk mencapai suatu tujuan. Menurut teori fungsional struktural, konsensus merupakan landasan nilai yang digunakan untuk menjaga ketertiban, oleh karena itu harus dibentuk bersama masyarakat. Masyarakat dipandang sebagai sistem dengan banyak komponen yang saling terkait (Nasikun, 2019).

Berdasarkan hasil observasi awal pada petani jagung di Dusun Cennoe, terdapat pembagian kerja yang terjadi. Pembagian kerja tersebut dapat dilihat dari kegiatan pratanam sampai pada kegiatan penanganan hasil. Perempuan yang terlibat dalam pertanian jagung disamping itu tidak melalaikan pekerjaan domestiknya. Dalam pembagian kerja pada perempuan mendapatkan pekerjaan yang gajinya lebih rendah daripada gaji lelaki.

Atas dasar itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mekanisme pembagian kerja pada dasar gender pada petani jagung di Dusun Cennoe Desa Belo Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng. Peneliti ingin mengetahui

apakah ada perbedaan terhadap pembagian kerja berdasarkan alokasi waktu, beban kerja serta pemberian upah pada petani jagung.

## METODE

Metode Lokasi penelitian di Dusun Cennoe Desa Belo Kecamatan Ganra Kabupaten Soppeng. Pada dusun ini terdapat petani jagung yang terdapat pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan dalam rutinitas mereka. Oleh karena itu, hal tersebut menjadi alasan peneliti dalam menentukan lokasi penelitian terkait mekanisme berdasar gender.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Mekanisme pembagian kerja berdasarkan gender yang dikaji dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Informan ditentukan berdasarkan teknik purposive sampling (secara sengaja) dengan kriterianya adalah yang sudah berumah tangga minimal 3 tahun dan telah memiliki anak. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dilakukan melalui tahap kondensasi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan waktu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Mekanisme Pembagian Kerja Berdasarkan Gender

Masyarakat dipandang sebagai sistem dengan banyak komponen yang saling terkait (Nasikun, 2019). Menurut Johnson dalam (Mustadjar, 2013) pendekatan struktural fungsional berpendapat bahwa kelompok-kelompok sosial dalam masyarakat dibagi menjadi sub-bagian, masing-masing dengan fungsinya sendiri, dan bahwa bagian-bagian ini saling melengkapi sehingga apabila terjadi perubahan di satu sub-bagian akan mempengaruhi yang lain. Keluarga merupakan suatu sistem terkecil dalam masyarakat. Menurut teori fungsional struktural, konsensus merupakan landasan nilai yang digunakan untuk menjaga ketertiban, oleh karena itu harus dibentuk bersama masyarakat (Ritzer, 2003).

Perempuan memiliki tanggung jawab sebagai anggota untuk mendukung keluarga. Dahulu hingga saat ini masih ada sebagian

masyarakat yang beranggapan bahwa pekerjaan perempuan dalam keluarga hanya sebatas melahirkan anak, membesarkan anak-anak dan melayani suami dan melakukan pekerjaan rumah tangga. Dalam keadaan saat ini, terlihat bahwa peran seorang perempuan dalam suatu kehidupan keluarga seiring berjalannya waktu mengalami perkembangan. Perempuan tidak hanya terlibat di dalam rumah tangga, banyak bagian kehidupan masyarakat sekarang membutuhkan kehadiran perempuan dalam pengerjaannya.

Pembagian kerja merupakan konsep sosiologis yang telah ada di masyarakat sejak jaman dahulu dan terus relevan hingga saat ini (Amir, & Suhartini, 2013). Di rumah (domestik), perempuan dominan, sedangkan laki-laki dominan di ranah publik. Banyak orang menganggap ini sebagai sesuatu yang wajar, sesuatu yang telah diberikan sejak dahulu, dan menjadi sesuatu yang diterima secara mentah tanpa adanya komentar apapun.

Pada pembagian pekerjaan antara laki-laki dan perempuan dapat dilihat atas dasar temuan wawancara dengan rumah tangga petani jagung di Dusun Cennoe Desa Belo, disamping pembagian kerja dalam pertanian jagung perempuan tetap mengerjakan pekerjaan rumah tangga (domestik). Hal tersebut disebabkan oleh kompleksnya beban hidup dan keuangan keluarga sehingga tugas dan peran perempuan dalam keluarga serta masyarakat semakin dibutuhkan. Dalam rumah tangga petani jagung, istri memainkan peran publik dalam membantu rumah tangga untuk memenuhi kehidupan keluarga mereka dengan mendapat upah penghasilan dalam membantu pekerjaan tersebut.

Pembagian kerja pada petani jagung di Dusun Cennoe Desa Belo melibatkan pekerjaan rumah tangga, dimana istri selain pekerjaan domestiknya juga berkontribusi dalam perekonomian rumah tangga dengan membantu suami di ladang atau bertani jagung untuk menambah penghasilan keluarga. Mereka terlibat dalam pekerjaan seperti menjadi buruh pemanen jagung (pemetik jagung/*passeppe* dan pengupas kulit jagung/*pallèle relle*). Perempuan yang bekerja dibebani dua kali lebih banyak karena mereka memiliki banyak tanggung jawab termasuk pekerjaan domestik dan publik sehingga mengalami beban kerja ganda. Disamping mereka terlibat membantu suami di sektor publik, juga menjadi tanggung jawabnya dalam sektor domestik.

Pada petani jagung terdapat pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan khususnya didalam rumah tangga petani. Adapun tahapan jenis pekerjaan pada petani jagung yaitu terdiri dari: 1) Pratanam, pada tahap ini terdiri dari kegiatan penyiapan lahan serta pemilihan bibit. 2) Budidaya, pada tahap ini terdiri dari kegiatan penanaman bibit jagung (*masa' relle*), penyiraman, pemupukan, pantau hama, memetik jagung (*masseppe*), pemungutan jagung (*pappulung*), dan mengupas kulit jagung (*malelle relle*), dan 3) Penanganan hasil dan penjualan yang merupakan tahap terakhir terdiri dari kegiatan pengangkutan jagung dan penjualan.

Di samping itu pembagian kerja pada petani jagung juga dapat dilihat berdasarkan sistem pembagian kerja dan alokasi waktu kerja pada suami maupun istri. Berdasarkan sistem pembagian kerja, Cromwell dan Olsen (Syukur, 2019) membagi kedalam 5 sistem pembagian kerja yaitu, 1) sistem pembagian kerja yang seimbang, 2) sistem pembagian kerja dengan beban berat pada istri, 3) sistem pembagian kerja dengan beban berat pada suami, 4) sistem pembagian kerja yang otonom, dan 5) sistem pembagian kerja beban berat pada anak.

Berdasarkan pembagian jam kerja atau alokasi waktu pada dasarnya adalah strategi rumah tangga untuk menjaga kehidupan dan kesejahteraan (Tumewu et al., 2018). Dalam rumah tangga petani jagung, alokasi waktu untuk mencari nafkah terkait dengan kegiatan mulai dari mengolah lahan atau kegiatan pratanam hingga penjualan dan penanganan hasil.

Adapun pembagian kerja pada petani jagung Dusun Cennoe Desa Belo dapat kedalam 3 hal sebagai berikut:

**1. Berdasarkan Jenis Pembagian Pekerjaan**  
**a. Pratanam**

Jenis pekerjaan pratanam pada petani jagung merupakan kegiatan yang dilakukan para petani jagung sebelum dilakukannya penanaman jagung. Adapun kegiatannya yaitu penyiapan lahan dan penyiapan bibit.

Pada tahap pratanam, berdasarkan temuan lapangan dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dilapangan, maka pola pembagian kerja dalam hal pratanam jagung dusun Cennoe desa Belo dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 1.**  
**Pola Pembagian Kerja Pada Tahap Pratanam Petani Jagung Dusun Cennoe Desa Belo**

Informan Suami dan Istri	Jenis Kegiatan	
	Penyiapan lahan	Penyiapan bibit
Keluarga 1	Bapak Ridwan (RD)	○
	Ibu Rosdaya (RSD)	○
Keluarga 2	Bapak Mamang (MM)	○
	Ibu Anti (AT)	○
Keluarga 3	Bapak Jide (JD)	○
	Ibu HJ Daleng (HD)	○
Keluarga 4	Bapak Ambo Upe (AU)	○
	Ibu Naji (NJ)	○
Keluarga 5	Bapak Hammattang (HM)	○
	Ibu HJ. Hawa ( HH)	×
Keluarga 6	Bapak Elang (EG)	○
	Ibu Emma (EM)	×

Sumber : Hasil Wawancara dan pengamatan (Diolah) Tahun 2022

Keterangan = ○ : Terlibat

= X : Tidak Terlibat.

Pembagian kerja pada jenis pekerjaan pratanam jagung yang dilakukan pada petani jagung di Dusun Cennoe Desa Belo terdapat empat keluarga yang beban berat pada suami

dimana istri tidak terlibat dalam persiapan bibit jagung (ibu RSD dan ibu AT) dan istri yang tidak terlibat pada penyiapan lahan (HH dan ibu EM). Berdasarkan hal tersebut, dapat dilihat

bahwa sistem pekerjaan keluarga pada tahap ini, merupakan sistem pembagian kerja otonom, dimana kesepakatan diantara kedua belah pihak (suami dan istri) tidak boleh menyentuh pekerjaan yang menjadi bagian masing-masing.

Selanjutnya, dua keluarga yang sistem pembagian kerjanya seimbang dalam ranah pratanam (ibu HD & ibu NJ). Ibu HD dan ibu NJ mengatakan bahwa pekerjaan seperti penyiapan lahan dan bibit bukan merupakan pekerjaan yang sulit bagi mereka, dimana mereka tidak lagi mengurus anak-anak mereka karena telah dewasa dan berkeluarga masing-masing. Meskipun demikian, mereka tetap melakukan pekerjaannya di rumah (domestik). Hal ini, terjadi beban ganda terhadap istri, akan tetapi hal tersebut tidak

membuat istri merasa terbebani karena merasa senang dalam mengerjakannya sehingga dalam keluarga tetap terciptanya konsensus. Berdasarkan hal tersebut, sejalan dengan pendapat Parson yang mengatakan bahwa efektivitas konsensus nilai dapat menentukan keharmonisan dan stabilitas keluarga (Mustadjar, 2013).

#### b. Budidaya

Pada tahap budidaya, berdasarkan temuan lapangan dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dilapangan. Maka pola pembagian kerja dalam hal budidaya tanaman jagung di dusun Cennoe desa Belo dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2.**  
**Pembagian Kerja Pada Tahap Budidaya Tanaman Jagung Petani Dusun Cennoe Desa Belo**

KK	Informan (Suami dan Istri)	Jenis Kegiatan						
		Tanam bibit	Siram Tanaman	Pupuk Tanaman	Pantau hama	Petik Hasil	Pungut Hasil	Kupas kulit jagung
1	Bapak Ridwan (RD)	○	○	○	○	×	○	×
	Ibu Rosdaya (RSD)	×	○	○	×	○	×	○
2	Bapak Mamang (MM)	○	○	○	○	×	○	×
	Ibu Anti (AT)	×	○	○	×	○	×	○
3	Bapak Jide (JD)	○	○	○	○	×	○	×
	Ibu Hj. Daleng (HD)	×	○	○	×	○	×	○
4	Bapak Ambo Upe (AU)	○	○	○	○	×	○	×
	Ibu Naji (NJ)	×	○	○	×	○	×	○
5	Bapak Hammattang (HM)	○	○	○	○	×	○	×
	Ibu HJ. Hawa (HH)	×	○	○	×	○	×	○
6	Bapak Elang (EG)	○	○	○	○	×	○	×
	Ibu Emma (EM)	×	○	○	×	○	×	○

Sumber : Hasil Wawancara dan pengamatan (Diolah) Tahun 2022.

Keterangan : ○ Terlibat  
X Tidak Terlibat

Pada tahap ini, terlihat bahwa kasus pada semua keluarga pada tahap budidaya kecuali bagian penyiraman dan pemupukan terjadi pembagian kerja otonom. Dimana terdapat pembagain kerja yang memiliki bagian pekerjaan

tertentu dan tidak boleh disentuh masing-masing yang menjadi bagiannya. Seperti pekerjaan menanam bibit, pantau hama, dan pemungutan yang dikerjakan oleh kaum laki-laki tanpa campur tangan perempuan. Sebaliknya, pada

pekerjaan pemetikan jagung dan pengupasan kulit jagung dikerjakan oleh perempuan dan tanpa campur tangan laki-laki. Berdasarkan wawancara, ini dianggap otonom, walaupun terkesan pembagian kerja berat pada suami, akan tetapi terdapat pekerjaan tersirat oleh kaum perempuan yaitu membawakan bekal untuk makan siang pada saat proses pekerjaan yang dikerjakan oleh laki-laki.

Selanjutnya, pada bagian penyiraman dan pemupukan semua keluarga sistem pembagian kerjanya seimbang, dimana semua berhak melakukan pekerjaan tersebut. Disisi lain, juga dapat dikatakan sebagai pembagian kerja berat pada istri, karena sebelum berangkat bekerja terlebih dahulu melakukan pekerjaan rumah (domestik), mengurus anak (keluarga RSD, Ibu

AT, ibu EM), meskipun begitu keluarga tersebut tetap harmonis karena didalamnya telah terbangun konsensus sehingga terjadi kestabilan dalam keluarga. Hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan oleh Parson (Ritzer, 2003) suatu hubungan yang terjalin dengan stabil (equilibria) disebabkan oleh adanya konsensus yang terbangun dalam sistem itu.

**c. Penanganan hasil dan penjualan**

Pada tahap hasil dan penjualan, berdasarkan temuan lapangan dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan di lapangan. Maka pola pembagian kerja dalam penanganan hasil dan penjualan tanaman jagung dusun Cennoe desa Belo dapat dilihat tabel 3 berikut:

**Tabel 3.**  
**Pembagian Kerja Pada Penanganan Hasil dan Penjualan Tanaman Jagung Petani Dusun Cennoe Desa Belo**

Informan		Jenis Kegiatan	
		Pengangkutan	Penjualan
Keluarga 1	Bapak Ridwan (RD)	○	○
	Ibu Rosdaya (RSD)	○	○
Keluarga 2	Bapak Mamang (MM)	○	○
	Ibu Anti (AT)	○	○
Keluarga 3	Bapak Jide (JD)	○	○
	Ibu H. Daleng (HD)	○	○
Keluarga 4	Bapak Ambo Upe (AU)	○	○
	Ibu Naji (NJ)	○	○
Keluarga 5	Bapak Hammattang (HM)	○	○
	Ibu HJ. Hawa (HH)	○	○
Keluarga 6	Bapak Elang (EG)	○	○
	Ibu Emma (EM)	○	○

Sumber : Hasil Wawancara dan pengamatan (Diolah) Tahun 2022

Keterangan : O = Terlibat  
X = Tidal terlibat

Berdasarkan hasil wawancara jika dilihat pada tabel, terdapat pekerjaan pengangkutan dan penjualan. Pengangkutan dalam petani jagung yaitu mengangkut jagung yang telah dikupas kulitnya menggunakan jasa *pa'taksi*. Penggunaan motor *taksi*, biasanya dilakukan oleh laki-laki.

Akan tetapi, perempuan disini tidak mutlak untuk tidak ikut terlibat dalam pengangkutan. Dimana, apabila hasil panen jagung tidak terlalu banyak atau sedikit mengalami kegagalan, biasanya petani jagung memilih untuk mengangkut sendiri jagung tersebut dengan menggunakan gerobak,

sehingga perempuan juga ikut mengangkut jagung dengan menggunakan gerobak. Selanjutnya, pada penjualan, semua anggota keluarga juga ikut terlibat didalamnya. Akan tetapi, pengelolaan hasil penjualan seperti pembagian gaji pada buruh tani, pengelolaan kebutuhan, dilakukan oleh ibu dalam semua keluarga. Sehingga dapat dikatakan bahwa, pembagian kerja tersebut merupakan sistem pembagian kerja berat pada istri. Akan tetapi, sama seperti tahap sebelumnya dalam setiap keluarga tetap terjalin keharmonisan karena terdapat konsensus yang dibangun bersama-sama. Hal ini sejalan yang dikatakan oleh parson

(Ritzer, 2003) sebagai upaya untuk menjaga keseimbangan pada masyarakat.

## 2. Berdasarkan Alokasi Waktu

Pembagian jam kerja atau alokasi waktu pada dasarnya adalah strategi rumah tangga untuk menjaga kehidupan dan kesejahteraan (Tumewu et al., 2018).

Dalam rumah tangga petani jagung, alokasi waktu untuk mencari nafkah terkait dengan kegiatan mulai dari mengolah lahan atau kegiatan pratanam hingga di panen atau penjualan dan penanganan hasil. Adapun pembagian waktu tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.

### Pembagian Kerja berdasarkan alokasi waktu Jagung Petani Dusun Cennoe Desa Belo

Waktu	Suami	Istri
Pagi (jam 05.00 – 12.00)	Sarapan, berangkat (bapak RD, MM, JD, AU, HH, EG)	Menyiapkan sarapan, sarapan, mengurus anak, berangkat ke ladang (kasus Ibu RSD, AT, EM, NJ) Menyiapkan sarapan, sarapan, berangkat ke ladang (kasus ibu HH dan HD)
Siang (jam 12.00-13.00)	Istirahat, makan	Istirahat, makan
Siang (13.00-15.00)	Kembali melakukan pekerjaan di ladang	Kembali melakukan pekerjaan di ladang
Sore (15.00-17.00)	Masih melakukan pekerjaan di ladang sesekali istirahat	Masih melakukan pekerjaan di ladang dan kemudian jam 16.00 pulang untuk melakukan pekerjaan di rumah seperti memasak, dll

Sumber : Hasil Wawancara dan pengamatan (Diolah) Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian dalam rumah tangga petani jagung di Dusun Cennoe Desa Belo, Kecamatan Ganra, Kabupaten Soppeng mereka memiliki jadwal atau alokasi waktu yang beragam dan peran tersendiri. Laki-laki dan perempuan memiliki alokasi waktu yang berbeda, dimana suami bekerja dari pagi dalam kegiatan perkebunan sedangkan perempuan datang agak siang di kebun. Alasan perempuan mendapatkan alokasi waktu untuk terlibat adalah karena sebelum mereka terlibat dalam berkebun, mereka perlu melakukan pekerjaan rumah mereka seperti membersihkan, memasak, mengasuh anak, dan lain sebagainya sebelum mereka dapat membantu dengan kegiatan berkebun.

Berdasarkan kenyataan tersebut alokasi waktu laki-laki lebih banyak melakukan pekerjaan di kebun daripada perempuan karena perempuan, terlebih dahulu melakukan pekerjaan domestiknya dan kemudian menyusul ke kebun untuk melakukan kegiatan pertanian jagung. Sehingga dapat dikatakan bahwa, pembagian

kerja berdasarkan alokasi waktu tersebut membuat perempuan mengalami beban ganda. Akan tetapi, dalam keluarga telah terjalin konsensus sehingga tetap terjalin keharmonisan dalam keluarga. Hal ini sejalan yang dikatakan oleh parson (Ritzer, 2003) sebagai upaya untuk menjaga keseimbangan pada masyarakat.

## SIMPULAN DAN SARAN

Mekanisme pembagian kerja para keluarga petani jagung terdapat pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan khususnya dalam pada kegiatan pertanian jagung. Adapun tahapan jenis pekerjaan pada petani jagung yaitu terdiri dari: 1) Pratanam, pada tahap ini terdiri dari kegiatan penyiapan lahan serta pemilihan bibit. 2) Budidaya, pada tahap ini terdiri dari kegiatan penanaman bibit jagung, penyiraman, pemupukan, basmi hama, memetik jagung, pemungutan jagung, dan mengupas kulit jagung dan 3) Penanganan hasil dan penjualan yang

merupakan tahap terakhir terdiri dari kegiatan pengangkutan jagung dan penjualan.

Mekanisme pembagian kerja berbasis gender bagi petani jagung di Dusun Cennoe, Desa Belo, Kecamatan Ganra, Kabupaten Soppeng dibagi menjadi beberapa bagian. Adapun hal tersebut dibagi kedalam:

3. Berdasarkan Jenis Pembagian Pekerjaan

a. Pratanam

Pada tahap ini sistem pembagian kerja pada keluarga petani terbagi menjadi dua yaitu terdapat empat keluarga yang sistem pembagian kerjanya beban berat pada suami (ibu RSD, AT, HH, EM) dan dua keluarga yang sistem pembagian keluarganya seimbang. Meskipun demikian, mereka tetap melakukan pekerjaannya di rumah (domestik). Hal ini, terjadi beban ganda terhadap istri, akan tetapi hal tersebut tidak membuat istri merasa terbebani karena merasa senang dalam mengerjakannya sehingga dalam keluarga tetap terciptanya konsensus.

b. Budidaya

Pada tahap ini, terlihat bahwa kasus pada semua keluarga pada tahap budidaya kecuali bagian penyiraman dan pemupukan terjadi pembagian kerja otonom. Dimana terdapat pembagain kerja yang memiliki bagian pekerjaan tertentu dan tidak boleh disentuh masing-masing yang menjadi bagiannya. Disisi lain, juga dapat dikatakan sebagai pembagian kerja berat pada istri, karena sebelum berangkat bekerja terlebih dahulu melakukan pekerjaan rumah (domestik), mengurus anak (keluarga RSD, Ibu AT, ibu EM), meskipun begitu keluarga tersebut tetap harmonis karena didalamnya telah terbangun konsensus sehingga terjadi kestabilan dalam keluarga.

c. Penanganan hasil dan penjualan

Berdasarkan hasil wawancara jika dilihat pada tabel, terdapat pekerjaan pengangkutan dan penjualan. Selanjutnya, pada penjualan, semua anggota keluarga juga ikut terlibat didalamnya. Akan tetapi, pengelolaan hasil penjualan seperti pembagian gaji pada buruh tani, pengelolaan

kebutuhan, dilakukan oleh ibu dalam semua keluarga. Sehingga dapat dikatakan bahwa, pembagian kerja tersebut merupakan sistem pembagian kerja berat pada istri. Akan tetapi, sama seperti tahap sebelumnya dalam setiap keluarga tetap terjalin keharmonisan karena terdapat konsensus yang dibangun bersama-sama.

4. Berdasarkan alokasi waktu

Berdasarkan hasil penelitian dalam rumah tangga petani jagung di Dusun Cennoe Desa Belo, Kecamatan Ganra, Kabupaten Soppeng mereka memiliki jadwal atau alokasi waktu yang beragam dan peran yang tersendiri. Laki-laki dan perempuan memiliki alokasi waktu yang berbeda, dimana suami bekerja dari pagi dalam kegiatan perkebunan sedangkan perempuan datang agak siang di kebun. alokasi waktu laki-laki lebih banyak melakukan pekerjaan di kebun daripada perempuan karena perempuan, terlebih dahulu melakukan pekerjaan domestiknya dan kemudian menyusul ke kebun untuk melakukan kegiatan pertanian jagung. Sehingga dapat dikatakan bahwa, pembagian kerja berdasarkan alokasi waktu tersebut membuat perempuan mengalami beban ganda dan berat.

Mekanisme pembagian kerja berbasis gender bagi petani jagung di Dusun Cennoe, Desa Belo, Kecamatan Ganra, Kabupaten Soppeng dimulai dari pembagian jenis pekerjaan dan berdasarakan alokasi waktu, setiap ibu dalam keluarga mengalami beban kerja ganda. Akan tetapi hal tersebut tidak membuat keluarga tersebut mengalami keretakan, melainkan tetap terjalin keharmonisan karena telah terbangun konsensus di dalamnya. Hal ini sejalan yang dikatakan oleh parson

## DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Z. (2020). Pembagian Kerja Berbasis Gender Pada Masyarakat Petani (Studi Tentang Pembagian Kerja dan Pengupahan antara Buruh Tani Laki-laki dan Perempuan di Desa Brangsi Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan) [Universitas Muhammadiyah Malang]. In *Universitas Muhammadiyah Malang* (Vol.



- 25, Issue 1).  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.jss.2014.12.010>  
%0A<http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.03.034>%0A<https://www.iiste.org/Journals/index.php/JPID/article/viewFile/19288/19711>%0A<http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.678.6911&rep=rep1&type=pdf>
- Amir, S. ., & Suhartini, E. . (2013). Mekanisme pembagian kerja berbasis gender. *Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa*, 1–6.
- Handayani, T. (2019). Sistem pembagian kerja pada ibu berperan ganda (studi kasus terhadap ibu-ibu pekerja di industri rumah tangga pabrik opak di desa tuntungan i kecamatan pancur batu). In *Universitas Sumatera Utara* (Vol. 1, Issue 3). Medan: UNIVERSITAS SUMATERA UTARA.
- Mulyaningsih, A., Hubeis, A. V. S., Sadono, D., & Susanto, D. (2019). Keberdayaan Rumah Tangga Petani Jagung dalam Perspektif Gender di Provinsi Banten. *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development*, 1(1), 56–66.  
<https://doi.org/10.23960/jsp.v1i1.12>
- Mustadjar, M. (2013). *Sosiologi Gender: dalam Keluarga Bugis / Musdaliah Mustadjar*. Makassar: Rayhan Intermedia.
- Nasikun. (2019). *Sistem Sosial Indonesai*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Puspitawati, H. (2012). Gender dan keluarga: konsep dan realita di Indonesia. *PT IPB Press*.  
<https://doi.org/10.1017/S0033583501003705>
- Qomariah, D. N. (2019). Persepsi Masyarakat Mengenai Kesetaraan Gender Dalam Keluarga. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*, 4(2), 52–58.
- Ritzer, G. (2003). *The Blackwell Companion to Major Classical Social Theorists*. Amerika: Blackweel Publishing.
- Rotinsulu, J., & Hartono, W. (2015). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Komunikasi Dan Pembagian Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Prima Inti Citra Rasa Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(2), 908–916.
- Samay, A., Susanti, E., & Romano. (2020). *Pembagian Peran Gender Pada Rumah Tangga Petani Bawang Merah*. 5(November), 118–124.
- Syukur, M. (2019). *Pergeseran relasi Gender Pada Keluarga Bugis (Studi Kasus pada Peremuan Pedagang Antarpulau di Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone)*. Makassar: Leisyah.
- Tumewu, R., Baruwadi, M. H., & Halid, A. (2018). *Alokasi waktu kerja dan waktu luang petani jagung di kecamatan tilamuta kabupaten boalemo*.